

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar siswa.

Selama ini pencapaian prestasi belajar khususnya di bidang matematika mengalami penurunan. Setidaknya tercermin hasil tes dari *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya di tes. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. Menurut Wono Setyabudhi, “Pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung. Bahkan, guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada” (*Kompas*, 14/12/12).

Menurut Mendikbud Mohammad Nuh, Ujian Nasional (UN) sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2011/2012 yang diikuti 3.697.865 siswa, yang tidak lulus berjumlah 666 siswa. Ketidاكلulusan

terbesar ada di mata pelajaran matematika (229 siswa), Bahasa Inggris (191 siswa), Bahasa Indonesia (143 siswa), dan Ilmu Pendidikan Alam (103 siswa). Membuktikan bahwa matematika dianggap sebagai sesuatu yang sangat menakutkan bagi siswa-siswa Indonesia.

Melihat jumlah siswa SMP yang tidak lulus UN pada mata pelajaran matematika, prestasi belajar matematika siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor dalam diri siswa yaitu kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh pada belajar siswa.

Gaya belajar adalah cara belajar siswa yang lebih disukai. Gunawan (2003: 139) menyatakan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Menurut DePorter dkk (2010: 213) gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar bertipe visual, tipe auditori, dan tipe kinestetik.

Tipe-tipe gaya belajar tersebut, hampir setiap siswa belum mengenali tipe gaya belajar yang dimilikinya, sehingga prestasi belajar siswa belum optimal. Selain itu guru juga belum mengetahui gaya belajar

yang dimiliki siswa, guru masih menggunakan gaya belajar yang diketahuinya.

Bertolak dari uraian di atas, kemandirian dan gaya belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menyebabkan rendahnya *nation competitive* atau daya saing bangsa Indonesia di tingkat internasional.
2. Kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah menyebabkan siswa malas untuk berfikir.
3. Adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kemungkinan akan mengakibatkan prestasi belajar matematika yang dicapai juga berbeda.
4. Sebagian besar guru belum mampu memahami adanya berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, sehingga guru cenderung mengajar hanya berdasar gaya belajar yang dimilikinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang berkaitan di atas sangatlah luas dan cukup kompleks untuk itu perlu ada pembatasan masalah sehingga permasalahan jelas dan kesalahan dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika.
2. Kemandirian belajar.
3. Gaya belajar siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan kemandirian terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Adakah pengaruh bersama antara kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Menganalisis dan menguji pengaruh kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
2. Tujuan khusus
  - a. Menganalisis dan menguji pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar matematika.
  - b. Menganalisis dan menguji pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
  - c. Menganalisis dan menguji ada tidaknya pengaruh bersama antara kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan gambaran yang jelas pada pembelajaran matematika tentang pengaruh kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi guru, memberikan gambaran agar lebih memahami gaya belajar setiap siswa supaya tidak mengajar dengan satu gaya belajar saja. Bagi siswa, memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kemandirian dan agar lebih memanfaatkan gaya belajar yang paling dominan, sehingga akan tercapai prestasi yang diharapkan.